

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Agar pendidikan dapat melaksanakan fungsinya dan bermanfaat bagi manusia maka perlu acuan pokok. Hal itu dikarenakan pendidikan merupakan bagian yang terpenting dari kehidupan manusia secara kodrati. Acuan yang menjadi dasar adalah pandangan hidup yang islami dengan nilai transenden, universal, dan kekal.²

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai dasar tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu, pendidikan agama islam sebagai usaha bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukannya, masyarakat, bangsa dan negara.³

¹ Teguh Wangsa Gandhi HW, *Filsafat Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 61.

² Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013), 40.

³ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2006), 21.

Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, akhlaq serta aktif membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, maupun global.

Peranan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan potensi moral dan spiritual yang mencakup pengenalan, pemahaman, penanaman, dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual maupun kolektif masyarakat. Sehingga dengan begitu diharapkan juga pencapaian prestasi belajar yang tinggi pula.

Prestasi belajar (*achievement or performance*) ialah hasil pencapaian yang diperoleh seorang pelajar siswa setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu. Prestasi belajar diwujudkan dengan laporan nilai yang tercantum pada buku rapor atau kartu hasil studi (KHS). Hasil laporan belajar ini diberikan setiap tengah semester atau setiap tahun: Setiap siswa pelajar berhak memperoleh laporan hasil prestasi belajar, setelah mengikuti berbagai rangkaian kegiatan pelajaran di kelas.⁴

Prestasi Belajar, juga bisa diartikan sebagai hal yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Sudjana, tiga aspek di

⁴Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern* (Jakarta: PT INDEXS, 2013), 89.

atas tidak berdirisendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.bahkan membentuk hubungan hierarki.⁵

SMAN 1 Ngadiluwih Kabupaten Kediri adalah sekolah negeri yang berada di daerah Kabupaten Kediri yang mana berada disebalah selatan.Sekolah ini saat ini telah menjadi sekolah yang terhitung besar yang berada didaerah selatan, sehingga sudah banyak masyarakat yang memilih sekolah ini bahkan menjadi favorit untuk putra-putri mereka.Hal ini terbukti bahwa setiap kelas terisi siswa yang cukup banyak. Namun disamping itu dalam proses pembelajarannya menggunakan sedikit variasi dalam proses pembelajarannya diantaranya adalah mata pelajaran PAI. Sehingga sebagian siswa dalam proses belajar mengajar didalam kelas mengalami kebosanan kemudian berdampak pada prestasi mereka yang menurun . Hal ini berdasarkan hasil sebagai berikut:

1. Prestasi siswa yang masih rendah, pada mata pelajaran agama islam. Dari 37 siswa, 18 siswa mendapatkan nilai kurang dari KKM, 19 orang siswa sudah memenuhi KKM.
2. Percaya diri pada siswa masih rendah, ini dapat dilihat dari para siswa malu dalam mengungkapkan jawaban dan bertanya pada guru yang mengajar.

Dari hasil diatas ditemukan bahwa masalah tersebut bisa muncul karena sistem pengajarannya selama ini adalah masih menggunakan metode

⁵Tohirin,*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006),151.

lama dalam proses kegiatan mengajar yaitu dengan menggunakan metode konvensional atau tradisional yang mana sistem pengajarannya masih terpusat pada guru. Sehingga siswa dalam proses pembelajarannya mengalami kebosanan belajar yang menimbulkan dampak pada prestasi mereka yang menurun.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh para siswa tersebut, peneliti mencoba untuk menerapkan metode *Numbered Heads Together (NHT)*. Metode *Numbered Heads Together (NHT)* adalah strategi belajar pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Russ Frank. Metode *Numbered Heads Together (NHT)* adalah metode yang menekankan tentang tanggung jawab yang di berikan pada setiap siswa dalam kelompoknya. Karena meskipun kerja kelompok namun dalam kelompok itu sendiri ada tanggung jawab dari setiap siswa yang harus dilakukannya. Sehingga dengan begitu siswa memiliki tanggung jawab secara pribadi meskipun dalam prosesnya dilakukan secara berkelompok.

Metode ini bisa meningkatkan prestasi belajar dikarenakan tidak sedikit penelitian yang dilakukan untuk uji coba metode ini dalam pelaksanaannya didalam kelas diantaranya penelitian Yogi Nugraha yang mana metode ini dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang mana masalah awalnya tetap pada hasil belajar yang menurun dikarenakan dalam proses pembelajarannya masih menggunakan model konvensional, sehingga siswa merasakan kejenuhan karena menurut Yogi Nugraha pembelajaran ini masih monoton, sehingga Yogi Nugraha mencoba

menerapkan metode Number Head Togheter pada siswa kelas XI IPS 2 di SMA Cikampek, dari hasil penelitiannya pada 42 siswa mendapatkan penambahan nilai yang bagus dengan melakukan 3 siklus.⁶

Penelitian tindakan kelas selain yang dilakukan Yogi Nugraha diatas ada penelitian lain yang menunjukkan bahwa metode ini berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar namun yang ini pada mata pelajaran Fiqih untuk tingkatan SMP. Penelitian yang dilaksanakan oleh Septia Rahayu ini membuktikan juga bahwa penggunaan metode Number Heads Together ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk prosesnya peneliti melakukan uji coba dengan menggunakan test pada siswa yang di ujinya. Dari hasil test yang dilakukannya peneliti mendapatkan perbedaan nilai yang bagus dari sebelumnya. Sehingga menurut Septia Rahayu menyimpulkan bahwa metode *Number Heads Togheter* ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa.⁷

Dari dua hasil penelitian diaatas dapat disimpulkan bahwa metode ini dinilai menarik untuk digunakan guru dalam menyampaikan materi yang akan dipelajari. Karena dengan menggunakan metode ini diharapkan Prestasi murid dapat meningkat dari sebelumnya. Selain itu dapat membimbing murid ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama. Dan juga dengan menggunakan metode ini bisa membuat siswa menjadi lebih

⁶Yogi nugraha, “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Number Heads Together Dalam Meningkatkan Hasil Belaar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kwaranegaraan(penelitian tidakan kelas pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cikampek Kabupaten Karawang)”, www.academia.edu, diakses tanggal 16 April 2016

⁷Septia Rahayu “Pengaruh Metode *Number Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP Al-Zahra Indonesia Pamulang”, repository.uinjkt.ac.id diakses pada tanggal 16 April 2016

bertanggung jawab dengan apa yang telah ditugaskan kepada dirinya. Maka dari itu untuk selanjutnya penggunaan metode ini akan dilakukan pada siswa kelas X-6 SMAN 1 Ngadiluwih dalam mata pelajaran PAI.

Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan “**Implementasi Metode *Numbered Heads Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X-6 SMAN 1 Ngadiluwih**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa masalah diantaranya adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *Numbered Heads Together (NHT)* dilaksanakan?
2. Apakah metode *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan prestasi siswa Kelas X-6 SMAN 1 Ngadiluwih dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi *Numbered Heads Together (NHT)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas X-6 SMAN 1 Ngadiluwih.

2. Untuk mengetahui bahwa penerapan strategi *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas X-6 SMAN 1 Ngadiluwih.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk Pengembangan Teori

Bagi pengembangan teori, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wahana dan masukan baru bagi perkembangan dan konsep terutama mengenai model *Numbered Heads Together (NHT)* dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai wacana untuk memperdalam cakrawala pemikiran dan pengetahuan, khususnya tentang strategi *Numbered Heads Together (NHT)* dalam meningkatkan prestasi Pendidikan Agama Islam. Sehingga dengan begitu bisa dijadikan salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

- b. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan yang nantinya bisa digunakan ketika sudah melaksanakan praktek langsung dalam pengajaran, terutama dalam pengajaran PAI.

c. Bagi siswa

Dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, maka siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dengan adanya strategi *Numbered Heads Together (NHT)* maka dengan begitu pengetahuan siswa dapat bertambah.

E. Hipotesis Penelitian

Metode ini adalah metode baru yang bisa divariasikan dalam pengajaran didalam kelas. Metode ini adalah salah satu metode yang menggunakan sistem kerja kelompok. Sehingga, apabila pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together (NHT)* maka hasil prestasi belajar siswa akan meningkat.